

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Kemampuan bertanya siswa dalam pendekatan pembelajaran saintifik Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar yang didasarkan atas frekuensi pertanyaan dan tingkatan pertanyaan siswa masih kurang memadai. Frekuensi siswa dalam mengajukan pertanyaan tidak menyebar pada seluruh siswa. Selain daripada itu, kualitas pertanyaan siswa cukup beragam. Sebagian besar pertanyaan siswa termasuk dalam tingkatan menghafal yang didasarkan atas proses kognitif pada Taksonomi Bloom.

Proses bertanya siswa pada pendekatan pembelajaran saintifik Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar dapat dilihat dari bagaimana cara siswa mengajukan pertanyaan dan cara guru merangsang siswa untuk bertanya. Dalam mengajukan pertanyaan, objek yang diamati saat pembelajaran sangat mempengaruhi siswa. Adanya objek yang disajikan dalam pembelajaran akan mampu merangsang siswa untuk bertanya dan mengembangkan pertanyaan. Pertanyaan yang disampaikan oleh siswa dalam pembelajaran seluruhnya diajukan kepada guru yang memfasilitasi siswa belajar di dalam kelas.

Untuk merangsang siswa bertanya, guru menggunakan beberapa cara yang dilakukan. Pertama, guru menyediakan objek untuk diamati oleh siswa. Hal ini merupakan cara yang sangat ampuh dalam merangsang siswa untuk bertanya. Tidak hanya itu, cara seperti ini menggambarkan karakter khas dari Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik. Kedua, guru memulai dan mengawali pembelajaran dengan tanya jawab. Siswa yang ingin bertanya difasilitasi oleh guru untuk menjembatani pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Ketiga, ketika antusias siswa sudah menurun, guru menggunakan kartu tanya sebagai tugas yang diberikan kepada siswa. Hal ini dilakukan sebagai cara yang dapat merangsang siswa bertanya tanpa melalui mekanisme lisan yang terkadang menjadi hambatan siswa dalam

belajar. Keempat, guru menggunakan cara dengan bertanya kepada siswa setiap selesai topik pembelajaran. Cara ini sangat efektif untuk memberikan kesan kepada siswa untuk memahami setiap topik materi yang diberikan. Kelima, mempersiapkan materi yang merangsang siswa bertanya. Cara ini merupakan langkah preventif dalam upaya menciptakan situasi kelas yang mendukung untuk proses pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan bertanya siswa pada pendekatan pembelajaran saintifik Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar setidaknya dapat dilihat dari kuantitas total pertanyaan yang diajukan guru untuk merangsang siswa. Ditemukan bahwa kuantitas pertanyaan yang diajukan guru berbanding lurus dengan frekuensi pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Selain itu, sebagian besar pertanyaan yang diajukan guru masuk dalam tingkatan menghafal yang didasarkan atas proses kognitif pada taksonomi bloom. Artinya, dari penelitian yang dilakukan, ditemukan kesamaan kemampuan guru dan siswa dalam memberikan pertanyaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sekolah dengan frekuensi pertanyaan siswa yang lebih tinggi memiliki guru yang mengajukan pertanyaan dengan frekuensi yang tinggi pula dalam mengajukan pertanyaan untuk merangsang siswa bertanya.

Dalam bertanya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi antusias siswa. Sikap percaya diri dan keberanian siswa menjadi hal yang sangat penting yang menunjukkan sejauh mana siswa tersebut menyampaikan pertanyaan, baik pertanyaan yang diajukan jelas maupun tidak jelas. Selain daripada itu, apresiasi yang ditunjukkan kepada siswa yang lain mampu menjaga situasi pembelajaran untuk tetap kondusif dan merangsang antusias siswa dalam bertanya. Dalam beberapa hal pula, pelajaran yang sesuai dengan pemahaman siswa dimana siswa mampu untuk memahami pelajaran dengan baik akan mampu merangsang siswa aktif bertanya. Hal lainnya adalah faktor guru ketika mengkondisikan lingkungan kelas, mengatur agar pembelajaran tidak jenuh, dan sikap guru yang diberikan ketika interaksi dengan siswa saat pembelajaran.

Dalam upaya mengembangkan kemampuansiswa dalam bertanya, guru perlu mengetahui alasan yang mendorong siswa untuk bertanya. Sebagian siswa

akan bertanya ketika merasa dirinya tidak mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh guru di saat pembelajaran. Adapun rasa ingin tahu dan penasaran yang tertanam pada diri siswa menjadi hal lain yang juga mendorong siswa untuk bertanya tentang konteks ataupun konten dalam pembelajaran. di sisi lain, penugasan kepada siswa untuk bertanya menjadi langkah alternatif yang dapat mendorong siswa bertanya saat pembelajaran.

Beberapa siswa yang teridentifikasi sering bertanya ditemukan memiliki beberapa karakteristik. Pertama, siswa tersebut memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi. Hal ini dapat terlihat dari frekuensi siswa dalam bertanya. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, tidak hanya aktif bertanya di dalam kelas, akan tetapi menunjukkan kebiasaan yang sama saat di rumah. Kedua, siswa yang kreatif. Hal ini dapat dilihat dari kualitas pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Beberapa siswa bertanya dengan hal yang sebenarnya di luar dari jangkauan usianya. Atau juga dengan pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban yang kurang masuk akal. Ketiga, siswa yang memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Dalam hal ini, siswa yang masuk dalam kategori prestasi yang lebih dibandingkan dengan siswa yang lain berbanding lurus dengan frekuensi siswa dalam bertanya, dan keempat, siswa yang mendapat bimbingan belajar dari orangtua di rumah. Wawancara yang dilakukan menemukan faktor bimbingan orangtua di rumah untuk merangsang siswa bertanya termasuk menjadi karakteristik yang menjadikan siswa sering bertanya di dalam kelas.

Selain daripada itu, beberapa siswa yang teridentifikasi jarang bertanya mengemukakan alasan mengapa siswa enggan bertanya. Perasaan malu untuk bertanya menjadi salah satu alasan yang sering disampaikan. Perasaan malu bukan berarti siswa tidak biasa berbicara di depan umum, akan tetapi karena siswa belum biasa dilatih untuk berani bertanya di dalam kelas. Selain daripada itu, ketika siswa bertemu dengan pelajaran yang kurang disukai, siswa menunjukkan respon negatif dalam motivasinya untuk bertanya. Kecenderungan untuk acuh dalam mengikuti pelajaran yang kurang disukai membuat siswa enggan pula untuk bertanya. Adapun, di sisi lain faktor tidak ada teman yang mengajak untuk

bertanya menjadi alasan lainnya yang menyebabkan siswa enggan bertanya di dalam kelas.

B. Implikasi

Implikasi dari temuan penelitian mencakup pada dua hal, yakni: implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis berkaitan dengan kontribusi penelitian ini bagi perkembangan teori-teori pendidikan terutama mengenai kemampuan siswa dalam bertanya. Sedangkan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan pelaksanaan pendidikan dalam kancan lapangan.

1. Implikasi Teoritis

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengkondisian yang positif di dalam kelas dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam bertanya untuk mendukung penerapan pendekatan pembelajaran saintifik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar.

Implikasi teoritis ini berkaitan dengan teori metode dan strategi pembelajaran untuk merangsang siswa bertanya, teori proses kognitif taksonomi bloom, dan teori mengenai pendekatan pembelajaran saintifik. Implikasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Implikasi yang berkenaan dengan metode dan strategi pembelajaran untuk merangsang siswa bertanya dalam penelitian ini berhasil menjelaskan temuan bahwa penggunaan metode dan strategi pembelajaran oleh guru dapat berpengaruh ke dalam kemampuan siswa dalam bertanya. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 akan mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih luas. Selain daripada itu, peningkatan motivasi siswa untuk bertanya dapat dilakukan dengan aktivitas guru di dalam kelas yang memahami bagaimana karakter siswa dalam belajar.
- b. Implikasi yang berkenaan dengan proses kognitif yang didasarkan pada taksonomi bloom dalam penelitian ini berhasil menjelaskan bahwa kemampuan siswa maupun guru dalam bertanya masih berada dalam tingkatan kognitif paling rendah. Meskipun frekuensi pertanyaan cukup

tinggi, akan tetapi pengembangan tingkatan pertanyaan perlu menjadi fokus untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

- c. Implikasi yang berkenaan dengan pendekatan pembelajaran saintifik dalam penelitian ini berhasil menjelaskan bahwa penggunaan objek dalam pembelajaran merupakan faktor utama yang mempengaruhi rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berfokus kepada siswa sebaiknya mengkondisikan siswa untuk mampu mengoptimalkan seluruh potensi indrawi sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian ini berlaku bagi komponen penyelenggara pendidikan. Adapun implikasi praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini telah menghasilkan temuan mengenai metode dan strategi yang dapat digunakan oleh guru maupun orangtua dalam mengembangkan kemampuan bertanya siswa. Metode dan strategi yang ditemukan melalui studi komprehensif ini selanjutnya dapat ditindaklanjuti sebagai bagian yang dapat diimplementasikan dalam pendekatan pembelajaran saintifik menggunakan Kurikulum 2013.
- b. Temuan di dalam penelitian ini, bahwa tingkatan pertanyaan baik guru maupun siswa berada dalam tingkatan kognitif paling rendah menjadi gambaran kondisi lapangan pembelajaran saintifik yang dilakukan di sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013. Temuan ini ditindaklanjuti dengan kualitas pertanyaan yang dilakukan oleh guru di kemudian hari untuk mampu mendorong siswa bertanya dengan tingkatan yang lebih bervariasi.

C. Rekomendasi

Dari hasil analisis data mengenai kemampuan siswa untuk mendukung penerapan pendekatan pembelajaran saintifik dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar dan pembahasan penelitian ini, dapat direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada guru diharapkan dapat meningkatkan keterampilan untuk merangsang siswa bertanya. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran terutama

dalam merangsang siswa bertanya perlu menjadi perhatian bagi guru. Selain daripada itu, kemampuan guru dalam bertanya untuk merangsang siswa dapat ditingkatkan sehingga tingkatan pertanyaan yang diajukan dapat lebih bervariasi.

2. Kepada orangtua diharapkan lebih banyak membimbing anak di rumah, terutama dalam mengasah rasa ingin tahu dan keberanian siswa dalam bertanya. Tidak sedikit siswa yang belum berani bertanya di dalam kelas namun cukup aktif bertanya saat di rumah. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi orangtua sehingga rasa ingin tahu dan keberanian siswa dalam bertanya mampu berpengaruh kepada siswa saat pembelajaran di dalam kelas.
3. Kepada peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian mengenai kemampuan bertanya siswa diharapkan dapat melakukan penelitian dalam ruang lingkup subyek penelitian yang lebih luas, seperti bagaimana agar tingkatan pertanyaan yang diajukan baik oleh guru maupun siswa dapat lebih bervariasi.
4. Kepada pembuat kebijakan Kurikulum 2013 untuk melakukan pendampingan secara kontinyu kepada guru untuk meningkatkan kemampuan guru merangsang siswa bertanya dan menyediakan buku sumber serta lembar aktivitas siswa secara lengkap.